

Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cepu
Kabupaten Blora Tahun 2018

Elsa Nur Aini – 25010114120179

(2018 - Skripsi)

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari tinggi badan standar WHO 2005, yaitu nilai *z-score* kurang dari -2SD atau -3SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cepu, Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan metode *case control*. Sampel yang digunakan adalah 76 balita yang terdiri dari 38 kasus dan 38 kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan metode *recall* 2 x 24 jam konsumsi gizi dan dibantu dengan daftar URT untuk menaksir berat makanan dalam gram. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi yang kurang (OR=5,318, CI=1,997–14,163), pengetahuan gizi ibu yang kurang (OR=4,720, CI=1,790–12,450) dan pendapatan perkapita keluarga yang kurang (OR=5,385, CI=2,011–14,421) merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita. Faktor lainnya dalam penelitian ini seperti tingkat kecukupan protein yang kurang (CI=0,167–1,928), riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) (CI=0,318–5,219), riwayat ASI eksklusif (CI=362–0,597), pendidikan ibu (CI=0,315–31,946) dan ibu yang bekerja (CI=688–4,474) bukan merupakan faktor risiko kejadian *stunting*. Pendapatan perkapita keluarga merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada penelitian ini. Diharapkan pihak Puskesmas Cepu dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita dan memberikan bantuan makanan bergizi cukup energi, ibu balita memberikan asupan gizi yang tepat sesuai Angka Kecukupan Gizi balita, serta kepala keluarga meningkatkan pendapatan perkapita keluarga

Kata Kunci: *stunting*, faktor risiko, balita, Cepu